

TRANSFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERI BANJARBARU

Mukhlis Kaspul Anwar¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAI Darussalam Martapura. Jl. Perwira Komplek PP
Darussalam Tanjung Rema Martapura. Kalsel. Indonesia.

¹mukhlisanwar0412@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation in financial management at Al-Falah Islamic Boarding School in Banjarbaru is becoming important along with the increasing use of technology. This study aims to analyze the process of transitioning from cash to electronic money, and its impact on the financial management of Islamic boarding schools. The method used is qualitative with a descriptive approach, involving in-depth interviews and participatory observation of students and Islamic boarding school managers. The results of the study indicate that the use of electronic money increases efficiency and security in financial transactions. However, there are challenges faced, such as low financial literacy among students which hinders the optimal use of electronic money. Education and socialization regarding the use of e-wallets are needed to help students understand the benefits and risks in digital financial management. These findings indicate that financial transformation not only prioritizes technical aspects, but also the importance of increasing financial knowledge and awareness in the Islamic boarding school environment as a step towards more modern and responsible financial management.

Keywords : E-Money; Santri; Pondok Pesantren; Al Falah; Transformation

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membuat banyak perubahan pada semua aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi (Anwar, 2025). Transformasi digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan sistem transaksi ekonomi. Salah satu inovasi yang paling menonjol dalam dekade terakhir adalah kehadiran *electronic money* (e-money), yang menjadi instrumen penting dalam mendukung transaksi non-tunai (Malihah et al., 2021). E-money memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran, mentransfer dana, dan mengakses layanan keuangan lainnya hanya melalui perangkat digital, seperti smartphone dan kartu elektronik. Pada tahun 2023 Bank Indonesia mencatat peningkatan signifikan pada volume transaksi e-money, yang mencerminkan meningkatnya adopsi

sistem keuangan digital di masyarakat luas (Bank Indonesia, 2023) Namun, meskipun akses terhadap teknologi finansial (*fintech*) semakin terbuka, belum semua kalangan memiliki pemahaman yang memadai tentang cara penggunaan yang aman dan bertanggung jawab (Siskawati & Ningtyas, 2022). Salah satu kelompok yang rawan terhadap rendahnya literasi keuangan digital adalah kalangan remaja di lembaga pendidikan berbasis keagamaan, seperti pondok pesantren. Santriwati sebagai bagian dari generasi muda memiliki potensi besar dalam pengembangan kapasitas ekonomi digital, namun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan informasi, akses, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan digital yang bijak. Menurut Lasuardi, (2019), rendahnya literasi keuangan pada kelompok muda dapat memicu risiko pengambilan keputusan finansial yang keliru, konsumtif, hingga terjebak dalam

sistem pinjaman digital yang tidak transparan.

Temuan dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 85,10%, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah, yakni sebesar 49,68%. Dengan kata lain, sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, namun pemahaman mengenai cara pemanfaatan yang tepat dan efisien masih terbatas. Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan antara tingkat akses dan tingkat pemahaman, yang berisiko memperlebar jurang digital dalam sektor keuangan apabila tidak segera ditangani (OJK, 2017)

Dalam konteks pesantren, fenomena ini menjadi perhatian khusus karena pesantren tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang strategis dalam masyarakat (Zarkasyi, 2015). Pesantren memiliki populasi santri yang besar dan lingkungan yang relatif homogen, sehingga sangat potensial dijadikan sebagai basis edukasi keuangan. Santriwati, sebagai peserta didik perempuan, menghadapi tantangan ganda dalam hal akses ke teknologi dan kebutuhan untuk memahami prinsip syariah dalam bertransaksi. Rendahnya pemahaman terhadap fungsi dan risiko e-money dapat menyebabkan mereka rentan terhadap penyalahgunaan teknologi finansial, seperti pencurian data pribadi, pengeluaran tidak terkontrol, hingga kerentanan terhadap sistem keuangan yang tidak sesuai prinsip Islam (Khoir et al., 2024).

Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan kontekstual dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pesantren. Misalnya, penelitian oleh Nesner et al., (2023) menekankan bahwa pendekatan literasi yang disesuaikan dengan nilai-nilai lokal

dan religiusitas peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, pendekatan pemberdayaan komunitas berbasis aset lokal, seperti dalam model *Asset-Based Community Development*, memberikan peluang untuk memaksimalkan potensi komunitas pesantren dalam menciptakan agen perubahan dari dalam (Masturoh & Arif, 2023)

Dengan demikian, penting untuk merancang program literasi keuangan digital yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Pengenalan penggunaan e-money yang disertai dengan edukasi prinsip-prinsip syariah, aspek keamanan digital, serta pemahaman atas manajemen keuangan pribadi, akan memperkuat posisi santriwati sebagai pengguna keuangan yang cerdas dan beretika. Transformasi ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan literasi di lingkungan pesantren, sekaligus mendorong inklusi keuangan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pengelolaan keuangan pada santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru yang awalnya dikelola secara mandiri dan manual, kini mulai beralih ke sistem digital melalui penggunaan uang elektronik.

METODE

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dan terintegrasi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan konsep berdasarkan data empiris, dengan menitikberatkan pada fleksibilitas serta validitas yang sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali, menganalisis, dan merefleksikan data yang diperoleh (Arikunto, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah para santriwati

Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, sedangkan objek penelitian difokuskan pada dinamika transformasi dalam pengelolaan keuangan oleh para santri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, serta dokumentasi. Informasi utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat, antara lain pengasuh pondok, staf administrasi keuangan, tenaga pendidik, dan santriwati. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis. Proses analisis dilakukan secara induktif-kualitatif, yang lebih mengedepankan makna mendalam daripada upaya generalisasi (Sugiyono, 2016). Proses analisis ini berlangsung secara interaktif, melalui tiga tahapan utama yang berlangsung simultan dan berkelanjutan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, terdapat temuan yang menarik terkait penggunaan e-wallet atau dompet digital. Hanya sebagian kecil dari santriwati yang mengaku pernah menggunakan e-wallet, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka telah mendengar tentang *e-wallet*, tetapi tidak memiliki pemahaman atau pengalaman dalam penggunaannya. Menariknya, mayoritas, belum pernah mendengar atau mengetahui tentang *e-wallet* sama sekali. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan mengenai teknologi keuangan modern di kalangan santriwati masih sangat terbatas. Selanjutnya, sesuai data administrasi keuangan yang diperoleh dari Pondok Pesantren, pengelolaan keuangan santri, terutama dalam hal uang jajan, masih dilakukan secara manual dan individual. Hal ini berimplikasi pada proses yang kurang efisien dan transparan. Untuk pembayaran uang infaq, yang mencakup

SPP dan uang makan, kebanyakan dilakukan secara tunai, baik oleh orang tua santriwati secara langsung atau melalui titipan. Di sisi lain, beberapa orang tua telah beralih ke metode pembayaran yang lebih modern dengan mentransfer uang langsung ke rekening pondok, menunjukkan adanya adopsi teknologi di kalangan orang tua.

Menariknya, sebagian besar orang tua juga mengirimkan uang jajan melalui rekening pondok, yang kemudian diserahkan secara tunai kepada santriwati. Praktik ini menunjukkan adanya dua jalur transaksi, yaitu penggunaan tunai dan transfer, yang mencerminkan transisi yang sedang berlangsung dalam pengelolaan keuangan di pondok pesantren. Namun, dengan tingginya persentase santriwati yang tidak familiar dengan e-wallet, perlu ada upaya edukasi agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam transaksi keuangan. Melihat realitas yang ada, muncul sebuah ide inovatif untuk menerapkan dompet digital (*e-wallet*) sebagai solusi dalam sistem pengelolaan keuangan santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Inisiatif ini didorong oleh beberapa faktor yang mendasar, terutama masalah keamanan. Terdapat banyak laporan mengenai kasus kehilangan uang tunai di kalangan santriwati, baik karena tercecer maupun dicuri. Oleh karena itu, penerapan e-wallet diharapkan dapat mengurangi risiko tersebut dan memberikan rasa aman bagi santriwati dalam mengelola keuangan mereka.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan dompet digital adalah peningkatan keamanan keuangan santriwati. Dengan e-wallet, risiko kehilangan uang tunai dapat diminimalkan secara signifikan. Santriwati tidak lagi perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, yang seringkali menjadi pemicu berbagai masalah, termasuk pencurian dan

kehilangan. Dengan sistem yang lebih terintegrasi dan aman, santriwati dapat lebih fokus pada kegiatan belajar dan pengembangan diri tanpa khawatir akan keamanan uang mereka. Selain aspek keamanan, penggunaan e-wallet juga menawarkan berbagai keuntungan lain yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Misalnya, transaksi dapat dilakukan secara instan dan transparan, sehingga memudahkan santriwati dalam melakukan pembayaran untuk berbagai kebutuhan, seperti infaq atau uang makan. Hal ini juga dapat mempercepat proses administrasi keuangan di pondok, mengurangi beban kerja staf keuangan, dan memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap aliran dana.

Dengan penerapan dompet digital di Pondok Pesantren Al Falah Puteri bukan hanya sekadar solusi terhadap masalah kehilangan uang tunai, tetapi juga merupakan langkah strategis menuju modernisasi sistem keuangan yang lebih efisien dan aman. Upaya ini perlu didukung dengan program edukasi bagi santriwati, agar mereka tidak hanya memahami cara menggunakan e-wallet, tetapi juga menyadari manfaat dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di era digital. Hal ini diharapkan dapat membekali santriwati dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Penerapan dompet digital (*e-wallet*) di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru tidak hanya memberikan keuntungan dari segi keamanan finansial, tetapi juga menawarkan kemudahan pengawasan bagi orang tua. Dengan sistem e-wallet, orang tua dapat memantau penggunaan uang anak mereka secara real-time. Fitur ini memungkinkan orang tua untuk mendapatkan informasi langsung tentang transaksi yang dilakukan, sehingga mereka dapat memastikan bahwa uang tersebut digunakan untuk kebutuhan yang sesuai. Dengan adanya transparansi ini, orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam pengelolaan

keuangan anak mereka, yang pada akhirnya dapat membangun kepercayaan dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, dompet digital juga memungkinkan orang tua untuk menetapkan batasan atau limit harian untuk pengeluaran santriwati. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengelola pengeluaran dengan lebih bijak, mengurangi risiko pemborosan, dan mendorong kebiasaan menabung. Kebijakan ini tidak hanya mendidik santriwati tentang pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan rasa aman bagi orang tua, karena mereka memiliki kontrol lebih besar terhadap aspek keuangan anak-anak mereka.

Kemudahan transaksi adalah aspek lain yang patut dicatat dalam penerapan e-wallet. Santriwati dapat melakukan pembayaran di berbagai lokasi, seperti kantin, koperasi, atau unit usaha pondok secara praktis dan cepat tanpa harus membawa uang tunai. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kehilangan uang tunai, tetapi juga mempercepat proses transaksi, sehingga santriwati dapat lebih fokus pada kegiatan belajar dan interaksi sosial. Selain itu, setiap transaksi yang terekam secara digital memberikan kemudahan dalam pengecekan riwayat pengeluaran. Santriwati dan orang tua dapat dengan mudah melihat pengeluaran yang telah dilakukan, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan dompet digital di pondok pesantren tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mendukung pendidikan keuangan yang lebih baik bagi santriwati dan orang tua. Ini adalah langkah maju menuju pengelolaan keuangan yang lebih modern dan bertanggung jawab.

Penerapan dompet digital (*e-wallet*) di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru juga berkontribusi pada efisiensi administrasi keuangan pondok. Dengan sistem e-wallet, pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan dapat dilakukan secara digital dan terpusat.

Hal ini tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga meningkatkan akurasi data keuangan yang tercatat (Mukti et al., 2023). Dengan semua transaksi yang terekam dalam sistem, pihak pengelola tidak perlu lagi mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Efisiensi ini memungkinkan pengelola untuk lebih fokus pada tugas-tugas penting lainnya, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana di pondok. Selain itu, penerapan sistem ini juga mengurangi beban pengelola dalam distribusi uang jajan dan pencatatan manual. Tanpa perlu melakukan penghitungan dan distribusi uang tunai secara fisik, pengelola dapat mengalokasikan waktu dan tenaga mereka untuk kegiatan lain yang lebih produktif dan mendidik. Dengan begitu, proses administrasi keuangan menjadi lebih cepat dan terorganisir, sehingga mendukung kelancaran operasional pondok pesantren (Karimah et al., 2025).

Implementasi dompet digital juga membuka peluang untuk pendidikan literasi keuangan digital bagi santriwati. Dengan terbiasa menggunakan teknologi keuangan digital, santriwati dapat mengenal berbagai aspek keuangan yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan modern. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang cara kerja sistem keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital (Hayati et al., 2023). Lebih jauh lagi, penggunaan *e-wallet* dapat menumbuhkan sikap hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan (Noviani, 2021). Santriwati akan belajar untuk merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih baik, menghindari pemborosan, dan mengatur prioritas dalam belanja (Malihah et al., 2024). Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam pengelolaan keuangan, santriwati akan lebih siap menghadapi kehidupan di masa depan, sehingga pendidikan literasi

keuangan digital ini menjadi investasi penting bagi mereka. Secara keseluruhan, penerapan dompet digital di Pondok Pesantren Al Falah Puteri tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi keuangan tetapi juga berperan penting dalam membekali santriwati dengan keterampilan finansial yang relevan di dunia yang semakin mengandalkan teknologi.

Penggunaan dompet digital (*e-wallet*) di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru juga mendukung program *Go Green* melalui pengurangan penggunaan kertas. Dengan sistem transaksi yang tidak lagi memerlukan struk fisik, penggunaan kertas dapat diminimalkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk menjaga lingkungan dan mengurangi jejak karbon. Sistem digital yang diadopsi tidak hanya lebih efisien tetapi juga lebih ramah lingkungan, menjadikan pondok pesantren sebagai contoh bagi institusi lain dalam melakukan transformasi menuju praktik yang lebih berkelanjutan. Fleksibilitas dalam pengisian saldo *e-wallet* merupakan salah satu fitur yang sangat menguntungkan bagi orang tua. Mereka dapat mengisi saldo kapan saja dan dari mana saja melalui transfer bank atau aplikasi mobile banking. Kemudahan ini memberikan kenyamanan bagi orang tua, yang dapat memastikan bahwa santriwati memiliki cukup dana untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus mengunjungi pondok secara fisik. Dengan sistem ini, proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan fleksibel, sehingga orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam pengawasan keuangan anak-anak mereka.

Lebih jauh lagi, penerapan dompet digital mendukung inovasi ekonomi pondok dengan memungkinkan integrasi sistem pembayaran pada unit usaha pesantren, koperasi santri, hingga bazar atau event-event pondok. Dengan adanya sistem pembayaran yang terintegrasi, transaksi menjadi lebih cepat dan mudah, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

internal pondok. Santriwati dapat menggunakan e-wallet untuk bertransaksi di berbagai unit usaha, sehingga menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan meningkatkan keterlibatan santriwati dalam aktivitas ekonomi. (Karimah et al., 2023)

Penerapan *e-wallet* di Pondok Pesantren Al Falah Puteri bukan hanya sekadar solusi praktis untuk pengelolaan keuangan, tetapi juga langkah strategis yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, fleksibilitas bagi orang tua, dan inovasi ekonomi dalam konteks pendidikan. Inisiatif ini mencerminkan komitmen pondok untuk mengikuti perkembangan zaman dan memberikan manfaat lebih bagi santriwati serta masyarakat sekitar. Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang signifikan dalam penggunaan dan pemahaman e-wallet di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Mayoritas santriwati belum pernah mendengar atau mengetahui tentang *e-wallet*, sementara hanya sebagian kecil yang sudah pernah menggunakannya. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai *e-wallet* masih perlu ditingkatkan di lingkungan pesantren. Data mengenai sistem pengelolaan keuangan di pesantren menunjukkan bahwa pembayaran uang infaq masih didominasi oleh transaksi tunai, meskipun sebagian besar orang tua sudah melakukan pembayaran melalui transfer bank. Pengiriman uang jajan melalui rekening pondok yang kemudian diserahkan secara tunai juga menunjukkan adanya potensi untuk mengintegrasikan sistem e-wallet dalam pengelolaan keuangan santriwati. Kondisi ini mencerminkan adanya peluang besar untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan e-wallet sebagai solusi dalam sistem pengelolaan keuangan santriwati. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain peningkatan keamanan keuangan, kemudahan pengawasan oleh orang tua, efisiensi transaksi, efisiensi administrasi

keuangan pondok, pendidikan literasi keuangan digital, dukungan terhadap program Go Green, fleksibilitas pengisian saldo, dan dukungan terhadap inovasi ekonomi pondok (Ridho et al., 2023).

Alwi & Alarafi (2024) mengatakan pentingnya pemahaman keuangan yang baik untuk mengelola pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Hasil penelitian (Rizky et al., 2018) menunjukkan bahwa uang elektronik dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang efisien, namun harus mematuhi ketentuan syariah, termasuk penghindaran unsur maysir, israf, dan transaksi objek haram. Akad yang relevan, seperti wadi'ah dan wakalah, harus diterapkan dalam penerbitan dan pengisian nilai uang elektronik, serta dalam transaksi antara pemegang dan pedagang. Implementasi uang elektronik perlu dilakukan dengan memperhatikan prinsip syariah agar sesuai dengan hukum Islam dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern. (Safira & Susanti, 2020) juga mengatakan bahwa pentingnya sistem pembayaran yang efisien dan aman dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ditegaskan bahwa uang elektronik harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk menghindari riba, maysir, dan transaksi yang haram. Penggunaan uang elektronik, yang meliputi akad Sharf, Ijarah, dan Wakalah, diakui sebagai solusi modern dalam transaksi, dengan keuntungan seperti kecepatan dan kemudahan. Sejalan dengan hasil penelitian Munawir, (2021) yang mengatakan bahwa penerapan uang elektronik sesuai dengan PBI Nomor 11/12/PBI/2009. Uang elektronik menggunakan akad Sharf sebagai akad utama, serta dilengkapi dengan akad Ijarah dan Wakalah. Uang elektronik memungkinkan transaksi yang lebih cepat, efisien, dan aman, serta dapat diimplementasikan dalam berbagai transaksi online dan offline. Dengan demikian, penggunaan uang elektronik dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah, mendukung pertumbuhan sistem ekonomi digital di Indonesia. Rahmi et al., (2024) mengatkan bahwa dampak perkembangan uang elektronik terhadap efektivitas kebijakan moneter di Indonesia, penggunaan uang elektronik yang meningkat signifikan dapat meningkatkan stabilitas moneter dan efisiensi sistem keuangan. Uang elektronik memungkinkan Bank Indonesia untuk memantau perilaku belanja masyarakat secara real-time, sehingga memudahkan deteksi potensi inflasi dan meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan moneter. Selain itu, uang elektronik mengurangi penggunaan uang tunai, mengurangi biaya pencetakan dan distribusi uang fisik, serta meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat. Dengan demikian, uang elektronik tidak hanya memperkuat kebijakan moneter tetapi juga mendukung stabilitas sistem keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan pendapat terakhir yang mengandung informasi hasil penelitian. Saran penelitian juga disajikan dalam bentuk paragraf. Penelitian ini menganalisis proses transformasi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, berfokus pada peralihan dari sistem uang tunai ke penggunaan uang elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi ini dipicu oleh kemudahan akses teknologi dan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Selama proses ini, santriwati dan pengelola pesantren mengalami berbagai tantangan, termasuk rendahnya literasi keuangan dan pemahaman mengenai penggunaan uang elektronik. Meskipun demikian, penerapan e-wallet memberikan keuntungan signifikan, seperti peningkatan keamanan dalam pengelolaan dana, transparansi transaksi, dan kemudahan dalam melakukan pembayaran. Edukasi dan sosialisasi

mengenai penggunaan uang elektronik di kalangan santri juga terbukti penting untuk mengoptimalkan manfaat transformasi ini, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih modern dan bertanggung jawab di lingkungan pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2025). mukhlis anwar. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 13(1), 30–39.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2023). *Dompot digital naik daun, membetot minat kala pandemi*. Bi.Go.Id.
- Hayati, S. N. S., Rusdiana, R., & Malihah, L. (2023). Pengaruh dgital payment dan promosi terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 123–134.
- Karimah, H., Malihah, L., Anwar, M. K., & Hayati, S. N. S. (2023). Sosialisasi dan Edukasi tentang literasi keuangan Non tunai bagi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Uniska Kediri*, 5(2), 76–81.
- Karimah, H., Malihah, L., Anwar, M. K., Hidayatullah, M. S., Afif, A. M., Lambung, U., & Banjarmasin, M. (2025). *MEMBANGUN GENERASI CERDAS FINANSIAL DI ERA DIGITAL: LITERASI KEUANGAN PADA SISWA MA DARUL HUDA DESA BAWAHAN PASAR KECAMATAN MATRAMAN KABUPATEN BANJAR*. 4(1).

- Khoir, Q., Margarida, K., Marlina, M., Xavier, E., & Zulaekah, Z. (2024). Islamic Education Portfolio Evaluation System And Its Relevance To Era 5.0 Independent Curriculum Learning. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(1), 379–393. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v2i1.849>
- Lasuardi, A. (2019). Financial Literacy and the need for financial education : evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Malihah, L., Karimah, H., Zabidi, H., Anwar, M. K., & Pahriana, G. (2024). Sosialisasi Konsep Manajemen bagi santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. *JUMPA; Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 2(2).
- Malihah, L., Yulian Ma, M., Adi Riswan Al Mubarak, M., Amalia Institut Agama Islam Darussalam, R., & Selatan, K. (2021). Analisis SWOT Terhadap Motivasi Penggunaan Transaksi Non Tunai (E-Money Syariah) oleh Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Sekitar Lingkungan Kampus IAI Darussalam Martapura). In *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>.
- Masturoh, U., & Arif, M. (2023). Pendampingan Gerakan Literasi dengan Metode ABCD pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk menumbuhkan Gerakan Literasi Inklusif Berbasis Komunitas. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 4(1), 2745–5947. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v5i1p1-17.552>
- Mukti, S. P., Malihah, L., & Karimah, H. (2023). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura. *PERFORMANCE : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Universitas Wiraraja*, 13(2), 114–127.
- Munawir, M. (2021). Tinjauan Penggunaan uang elektornik dalam perspektif hukum syariah. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 51–64.
- Nesneri, Y., Novita, U., Irdyanti, I., & Azwar. (2023). Analisis literasi keuangan syariah pada masyarakat Riau. *TABARRU: Jurnal Islamic Banking and Finance*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2023vol6\(1\).13455](https://doi.org/10.25299/jtb.2023vol6(1).13455)
- Noviani, A. (2021). *Pengaruh Literasi keuangann dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- OJK. (2017). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmi, C., Fadillah, I. R., Danuri, A. hamzah, Ikhwan, M. R., & Irsyad, M. (2024). Dampak Perkembangan uang elektronik terhadap efektivitas kebijakan moneter dalam perspektif sistem ekonomi islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 149–159.
- Ridho, M. A., Ma'mun, M. Y., & Malihah, L. (2023). Analisis

- Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. *ADMINISTRASUS: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen STIA Bina Banua Banjarmasin*, 7(1), 21–30.
- Rizky, M., Abdulfattah, W., Rachmat, D., Kurniawan, R., Sekolah, A. :, Ekonomi, T., & Sebi, I. (2018). UANG ELEKTRONIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1).
- Safira, M. E., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan , Promosi Uang Elektronik , dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n2.p97-112>
- Ssikawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi keuangan, financial technology dan perilaku keuangan mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Zarkasyi, H. F. (2015). *Pondok Pesantren : 11(2)*, 223–248.
-